

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Asuransi Bina Dana Arta (ABDA)

Pada tanggal 12 Oktober 1982, PT Asuransi Bina Dana Arta didirikan di Jakarta berlandaskan Akta Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. telah tumbuh serta berkembang selama lebih dari 32 tahun beroperasi menjadi perusahaan asuransi umum yang layak mendapat perhatian di pasar asuransi Indonesia.

Tujuan utama Asuransi ABDA adalah melindungi klien dari bahaya kerugian melalui berbagai pilihan pertanggungan, antara lain kebakaran, mobil, teknik, tanggung jawab, transportasi, alat berat, kesehatan, serta lain-lain.

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, juga dikenal sebagai Asuransi ABDA ataupun Asuransi ABDA, adalah nama perusahaan sepanjang sejarahnya. Nama-nama sebelumnya antara lain PT Asuransi Bina Dharma Arta pada tahun 1982, PT Asuransi Dharmala pada tahun 1994, serta PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, yang dipertahankan sejak tahun 1999.

Perusahaan berkantor pusat di Plaza Asia, lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta, serta mereka memiliki departemen pemasaran yang terus berkembang. Perseroan memiliki 36 kantor cabang serta pemasaran pada akhir tahun 2016, serta mempekerjakan 568 karyawan yang kompeten serta berkualitas.

Berikut ini gambaran visi, misi, serta nilai-nilai perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk:

1. Visi: agar membangun landasan yang kokoh atas etika yang unggul serta kepuasan klien agar menjadi perusahaan asuransi umum yang andal.
2. Misi: Kami berupaya keras agar meningkatkan penawaran kami serta menjamin hubungan terbaik dengan klien, mitra, pemegang saham, serta masyarakat umum.
3. Nilai-Nilai Perusahaan: Solvabilitas, Integritas, Panggilan agar Layanan, Inovasi agar Kepemimpinan serta Komitmen.

2. Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP)

Pada tanggal 28 Mei 1982, PT Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) didirikan berlandaskan Akta Notaris Trisnawati Mulia SH No. 76. Asuransi non-jiwa tradisional (Kode KBLI 65121) adalah sifat bisnis

kami. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami berbagai perubahan. Peningkatan modal ditempatkan serta disetor Perseroan dapat dilakukan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, sesuai dengan akta notaris yang ditandatangani oleh Fathiah Helmi. dengan SH No. 14 Agustus 2018.

Pertanggungjawaban utama kegiatan perusahaan adalah pertanggungjawaban kebakaran/properti, kendaraan, kesehatan, muatan, kecelakaan, konstruksi, serta alat-alat berat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 anggaran dasar perusahaan.

Selain memiliki kantor pemasaran di Jakarta, Semarang, serta Solo, perusahaan juga memiliki kantor cabang di Bandung, Surabaya, serta Medan. Kantor pusat perusahaannya berada di Jakarta. Sesuai Surat Izin Usaha serta Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633.MD/1983 tanggal 11 Februari 1983, perseroan mulai menjalankan usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tahun 1983.

Berikut Visi, Misi, serta Nilai-Nilai Perusahaan PT Asuransi Harta Aman Pratama:

1. Visi: menjadi penyedia asuransi terkemuka di Indonesia.
Misi: menyediakan barang serta jasa terbaik, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan institusi yang kuat serta kompetitif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
2. Corporate Value: Fokus pada klien (perhatian serta pelayanan penuh agar memenuhi tuntutan serta harapan pelanggan), Integritas, diartikan sebagai sikap menjunjung tinggi kejujuran serta etika di tempat kerja dengan tujuan menciptakan institusi yang andal, berkolaborasi secara antusias serta efektif agar mencapai tujuan organisasi. tujuan, Inovasi (mengembangkan perbaikan yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan).

Berikut daftar barang yang dimiliki PT Asuransi Harta Aman Pratama:

1. Asuransi Kendaraan Bermotor
2. Industrial / Property All Risks
3. Asuransi Kebakaran
4. Asuransi Gempa Bumi
5. Asuransi Terorisme Sabotase

6. f. Asuransi Kecelakaan Diri
7. Asuransi Pengangkutan Barang
8. Asuransi Proyek Konstruksi
9. Asuransi Penyimpanan Uang
10. Asuransi Pengiriman Uang
11. Asuransi Kebongkaran
12. Asuransi Perjalanan
13. Asuransi Kecelakaan Diri Plus
14. Asuransi Tanggung Gugat Umum Komprehensif
15. Konsorium Asuransi Mikro (KOSMIK)
16. Asuransi Mesin
17. Harta Health Protection

3. Asuransi Multi Graha Guna (AMAG)

Assuransi Multi Graha Guna PT Perseroan yang didirikan pada tanggal 14 November 1980 merupakan bagian dari masyarakat Indonesia serta telah berkembang menjadi salah satu penyedia asuransi terbesar di tanah air. Perusahaan yang memiliki sejarah panjang serta telah bergerak selama 40 tahun ini tidak pernah berhenti berinovasi agar memenuhi kebutuhan Tertanggung akan perlindungan yang dibutuhkannya. Bagi Tertanggung dari berbagai kalangan, kami menawarkan pilihan alternatif produk yang relevan serta bernilai tambah. Perseroan juga berkomitmen agar mengedepankan praktik tata kelola perusahaan yang kuat serta bertanggung jawab dengan berupaya semaksimal mungkin agar menerapkannya.

Peristiwa berikut menandai titik balik sejarah PT Asuransi Multi Graha Guna:

1. 1980: Bisnis ini mulai beroperasi sebagai penyedia layanan asuransi kerugian. Surabaya menjabat sebagai kantor pusat pada saat itu.
2. 1983: Perseroan mulai memasarkan produk asuransi kesehatan grup bekerja sama dengan The Red Shield Co. Ltd., sebuah perusahaan Singapura. Perseroan bergerak maju karena pada saat itu hanya sedikit perusahaan asuransi yang menjual asuransi kesehatan.
3. 1994: Perseroan mengambil keputusan agar merelokasi kantor pusatnya ke Jakarta serta menunjuk Surabaya sebagai kantor cabang karena ekspansi bisnisnya serta upaya agar memberikan layanan pelanggan yang lebih baik.
4. 2005: Perseroan resmi tercatat sebagai Perusahaan Publik

dengan kode AMAG di Bursa Efek Jakarta pada bulan Desember. Penawaran umum terbatas akan dilakukan perseroan dalam upaya menambah modal usaha serta mendongkrak kinerja. Perseroan resmi tercatat sebagai Perusahaan Publik dengan kode AMAG di Bursa Efek Jakarta pada bulan Desember. Penawaran umum terbatas akan dilakukan perseroan dalam upaya menambah modal usaha serta mendongkrak kinerja.

5. 2008: Kantor perwakilan di Makassar, Medan, serta Palembang diubah menjadi kantor cabang agar meningkatkan layanan klien dalam menerima risiko serta memproses klaim.
6. 2011: Perseroan telah melaksanakan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ataupun Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham bersamaan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada tanggal 10 – 21 Oktober 2011 agar memperkuat struktur permodalan guna mendukung kegiatan usaha Perseroan di masa depan.
7. 2014: Perseroan membuka kantor pusat baru pada tanggal 27 Februari 2014, di The City Center Batavia Tower One, lantai 17, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.
8. 2015: Perseroan menyelesaikan merger komersial dengan PT Panin Insurance pada tanggal 15 Juni 2015, dengan izin Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
9. 2016: Pada 10 Oktober 2016, Secara resmi, Fairfax Financial Holdings Limited membeli 80% saham pengendali melalui anak perusahaannya Fairfax Asia Limited. Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Fairfax Insurance Indonesia, yang 80% sahamnya juga dimiliki oleh Fairfax Asia Limited, mengalihkan portofolio bisnisnya kepada Perusahaan sesuai dengan ketentuan kebijakan kehadiran tunggal.

Visi, Misi, serta Nilai Perusahaan Asuransi Multi Graha Guna diuraikan sebagai berikut:

1. Visi: Investasi ini secara konsisten menghasilkan pengembalian tahunan yang stabil sebesar 15% dalam jangka waktu yang lama serta menunjukkan tingkat pertumbuhan yang setara ataupun melampaui tingkat pertumbuhan pasar.
2. Misi: Tujuannya adalah agar mengoptimalkan pendapatan underwriting serta meningkatkan pertumbuhan aset yang

diinvestasikan. Individu termaktub memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam penjaminan, klaim, serta pengetahuan aktuarial. Mereka secara konsisten berupaya meningkatkan efisiensi serta produktivitas di seluruh bidang pekerjaan mereka. Mengadopsi serta mematuhi nilai-nilai inti serta prinsip-prinsip panduan yang dianut oleh Fairfax Financial Holdings; Memberikan layanan luar biasa kepada konsumen, mitra bisnis, serta rekan kerja; agar menavigasi sifat dinamis pasar secara efektif, penting agar menunjukkan kemampuan beradaptasi sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip penjaminan emisi yang teguh serta metodis. Alokasi sumber daya yang strategis agar pengembangan serta kemajuan tenaga kerja kami, serta penyediaan jalur internal agar kemajuan profesional, berfungsi sebagai sarana agar menjaga esensi serta nilai-nilai organisasi kami yang abadi.

3. Nilai-nilai Perusahaan: Integritas serta kerja sama tim merupakan elemen penting dalam membangun serta mempertahankan kemitraan yang sukses, serta keduanya tidak boleh dikompromikan ataupun diremehkan. Kejujuran serta integritas menjadi pilar fundamental, sedangkan kerjasama tim mengharuskan tidak adanya ego individu. Mengejar keunggulan adalah tujuan mendasar, karena kami bercita-cita agar menetapkan tolok ukur terbaik di semua bidang. Organisasi memprioritaskan pencapaian hasil yang diinginkan serta berfokus pada pemberian hasil nyata. Kemajuan ke depan (Kami secara konsisten mencari prospek baru agar meningkatkan pertumbuhan).

Produk selanjutnya adalah penawaran asuransi yang disediakan oleh Multi Graha Guna.

1. Asuransi Mobil
2. Asuransi Kesehatan
3. Asuransi Properti
4. Asuransi Wisata Internasional
5. Asuransi Wisata Domestik
6. Asuransi Kecelakaan Diri
7. Asuransi Uang
8. Asuransi Kebongkaran
9. Asuransi Pengangkutan Barang
10. Asuransi Alat-alat Berat
11. Asuransi Rekayasa

12. Asuransi Gempa Bumi

4. Asuransi Bintang (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk. adalah perusahaan asuransi umum mapan di Indonesia, didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh sekelompok individu yang pernah berperan aktif dalam gerakan kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Pendiri perusahaan termaktub antara lain Soedarpo Sastrosatomo, Idham Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman, serta Ismet. PT Asuransi Bintang Tbk. telah mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang konsisten selama lebih dari lima dekade dengan secara konsisten meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, serta menyempurnakan proses serta prosedurnya. Para pendiri PT Asuransi Bintang Tbk. telah membentuk serta membina budaya perusahaan yang berpusat pada tata kelola yang efisien, sehingga menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan serta pemberian keuntungan yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan, serta pelayanan kepada masyarakat. PT. Bintang Asuransi Tbk. merupakan perusahaan yang telah menjalani pendaftaran serta pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Telah memperoleh izin usaha dengan nomor NO. KEP-6648/MD/1986 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, khususnya dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri.

PT Asuransi Bintang mengartikulasikan Visi, Misi, serta Nilai-Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Visi: Berusaha keras agar menjadikan diri kami sebagai perusahaan asuransi terkemuka bagi mitra serta klien.
2. Misi: Penyediaan solusi asuransi yang efektif memenuhi kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan dicapai melalui pemanfaatan strategis kemampuan beradaptasi, inovasi, serta teknologi, didukung oleh tenaga kerja yang terampil serta kompeten.
3. Nilai-nilai Perusahaan: Individu menunjukkan pendekatan yang penuh semangat, secara konsisten menunjukkan antusiasme dalam mencapai tujuan kolektif yang ditetapkan oleh organisasi. Selain itu, mereka menunjukkan orientasi yang berpusat pada pelanggan, secara konsisten berupaya memberikan layanan yang luar biasa kepada klien. Aspek pertama adalah kesadaran, yaitu kesadaran serta akuntabilitas terhadap peran serta tugas yang diberikan oleh perusahaan. Aspek kedua adalah kerja tim, yang mencakup saling membantu, menunjukkan rasa hormat, serta menghargai

rekan kerja serta pihak lain yang terlibat dalam upaya kolaboratif. Terakhir, kepercayaan serta rasa hormat diutamakan, menekankan pentingnya bekerja dengan integritas serta niat tulus yang dapat diandalkan sepanjang proses kerja.

Produk-produk yang dimiliki oleh PT Asuransi Bintang antara lain sebagai berikut:

1. Asuransi Personal: Kecelakaan Diri, Mobil, Rumah Tinggal serta lainnya.
2. Asuransi Bisnis: Kebakaran serta Harta Benda, Kecelakaan Diri, Pengangkutan, Rekayasa, Terorisme serta Sabotase, Kendaraan Bermotor serta lainnya.
3. Asuransi Kesehatan.
4. Asuransi Syariah: Bintang Medical Sharia serta Salam Safar.

5. Asuransi Dayin Mitra (ASDM)

PT Asuransi Dayin Mitra TBK merupakan perusahaan asuransi umum yang didirikan pada tanggal 1 April 1982. Pada tahun 1989, asuransi Dayin Mitra menjalani proses registrasi resmi sebagai perusahaan publik dengan memperoleh kode emiten ASDM. Kantor pusat Asuransi Dayin Mitra terletak di Jl Raden Saleh Raya di Jakarta Pusat.

PT Asuransi Dayin Mitra mengutarakan Visi, Misi, serta Nilai-Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Visi: Tujuan kami adalah menjadikan diri kami sebagai perusahaan asuransi pilihan serta terpercaya dengan menawarkan produk asuransi berkualitas tinggi.
2. Misi: Tujuannya adalah agar memberikan layanan yang luar biasa serta mahir dengan menawarkan solusi asuransi yang selaras dengan kebutuhan spesifik pelanggan. Selain itu, tujuannya adalah agar meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang kuat, difasilitasi oleh sumber daya manusia yang kompeten serta kemajuan teknis yang berkelanjutan.
3. Nilai-Nilai Perusahaan: Integritas, Orientasi Pelayanan, Kerjasama Tim, Semangat, Kepercayaan, Komitmen, Kreatifitas serta Profitabilitas.

Produk asuransi yang dimiliki oleh Dayin Mitra Insurance meliputi:

1. Produk Spesial: Dayin Usaha, Dayin Rumah serta Dayin Travelmate.
2. Produk Lainnya: Kebakaran, Kendaraan Bermotor,

Pengangkutan, Rekayasa, Rangka Kapal, Alat Berat, Pesawat, Tanggungjawab Hukum, Kesehatan, Uang, Kecelakaan Diri serta Asuransi Mikro.

6. Asuransi Jasa Tania (ASJT)

Asuransi Jasa Tania yang semula bernama “PT Airline Insurance Jasa Tania” didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979. Pendirian perusahaan ini diresmikan melalui akta notaris yang dibuat oleh Kartini Muljadi, SH, serta selanjutnya diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia tanggal 30 Oktober 1979, dengan nomor 87. Pada mulanya kegiatan operasional Perseroan hanya terbatas pada domain PT Perkebunan I – XXIX yang meliputi jaringan 5 Kantor Cabang serta 1 Kantor Perwakilan. Sehubungan dengan perkembangan usaha komersial, Perusahaan mengalami perubahan nama menjadi "PT Asuransi Jasa Tania" pada tahun 1987, sekaligus merelokasi kantor terdaftarnya dari Bandung ke Jakarta.

Guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat luas, Perseroan memperluas jaringan operasionalnya hingga mencakup tujuh Kantor Cabang serta dua Kantor Perwakilan dalam jangka waktu yang ditentukan. Selama dekade ini, Perseroan telah memperluas kehadiran pasarnya di sektor perbankan, serta di Badan Usaha Milik Negara serta Badan Usaha Milik Swasta.

Pada tahun 2000-an, bisnis termaktub mengalami transformasi yang signifikan, beralih dari entitas swasta menjadi perusahaan publik pada tahun 2003. Oleh karena itu, nama Perusahaan diubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania, Tbk”. Guna meningkatkan kemampuan operasional, Perseroan memperluas jaringan distribusinya hingga mencakup 8 Kantor Cabang serta 4 Kantor Pemasaran. Selain itu, penerapan sistem online di seluruh jaringan kantor juga dilakukan agar meningkatkan layanan pelanggan.

Pada tahun 2013, organisasi ini menjalani proses rebranding yang melibatkan modifikasi logo serta transformasi citra perusahaan. Inisiatif strategis ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan identitas merek perusahaan. Ragam produk yang dipasok semakin beragam melalui pengembangan produk ritel seperti JT Oto, JT Griya, JT Care, Asuransi Peternakan, serta Asuransi Tanaman Perkebunan. Pada tahun 2015, Perseroan menerapkan strategi Aksi Korporasi berupa pemecahan nilai nominal saham (stock split) agar menambah jumlah saham yang tersedia di pasar. Selain itu, Perseroan juga berupaya memperluas jangkauan pasarnya dengan mendirikan 13 Kantor Cabang serta 10 Kantor Pemasaran.

Organisasi secara konsisten berupaya agar meningkatkan tingkat layanan pelanggan melalui pendekatan yang terintegrasi, efisien, bijaksana, akurat, serta proaktif. Hal ini dicapai dengan terus berinovasi serta meningkatkan operasionalnya. Sebagai bukti dedikasinya terhadap peningkatan kualitas layanan berkelanjutan, organisasi ini telah berhasil memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Yang bermain adalah oknum-oknum yang melakukan transaksi dengan badan usaha yang biasa disebut nasabah

Tania Services Insurance mengartikulasikan visi, misi, serta budaya organisasinya sebagai berikut:

1. Visi: Tujuannya adalah agar membentuk organisasi yang kokoh serta bereputasi baik yang mengkhususkan diri dalam memberikan perlindungan asuransi yang komprehensif sekaligus memberikan kontribusi aktif terhadap kemajuan Industri Asuransi Nasional.
2. Misi: Pernyataan ini menguraikan tiga tujuan utama: memenuhi kebutuhan pelanggan secara sukses serta inovatif, meningkatkan kompetensi serta produktivitas staf, serta menjadikan organisasi sebagai entitas yang sukses serta memberikan keuntungan finansial bagi para pemangku kepentingan.
3. Budaya Perusahaan: Integritas, yang ditandai dengan kejujuran, konsistensi, objektivitas, serta pengutamaan kepentingan perusahaan, merupakan atribut yang sangat penting. Demikian pula, kompetensi, yang mencakup kepemilikan keterampilan serta keandalan yang diperlukan, juga sangat dihargai. Individu menunjukkan pendekatan proaktif serta positif dalam tindakannya, mengambil tanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan semua tugas. Mereka secara konsisten berupaya mencapai target kerja dengan memberikan hasil yang efektif serta efisien.

Produk asuransi yang dimiliki oleh Tania Services Insurance meliputi:

1. Produk Standar: Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengiriman Uang, Asuransi PAR & IAR, Asuransi Proyek Konstruksi, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kendaraan Bermotor serta Asuransi Kebakaran.
2. Produk Pengembangan: JT Care Micro, JT Care Cash Plan,

JT Travel, JT Oto, JT Griya serta Jastan Trip.

B. Temuan Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan ataupun gambaran data yang komprehensif, mencakup banyak ukuran seperti mean (nilai rata-rata), deviasi standar, varians, nilai maksimum serta terendah, total, jangkauan, kurtosis, serta skewness (menunjukkan divergensi distribusi dari simetri) agar setiap variabel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi pengujian nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Variabel yang di gunakan adalah Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) serta Debt Equity Ratio (DER). Temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.

	Y	PER	PBV	ROA	ROE	NPM	DER
Mean	0.200483	0.177483	0.144543	0.227310	0.195833	0.161323	0.955258
Median	0.168750	0.169150	0.155950	0.197350	0.130100	0.171500	0.171450
Maximum	0.650100	0.298700	0.213200	0.996900	1.058400	0.314500	0.281000
Minimum	0.003100	0.040900	0.034800	0.018100	0.028500	0.004700	0.030400
Std. Dev.	0.165628	0.062873	0.056999	0.163521	0.246579	0.075628	0.512683
Skewness	1.307588	0.091079	-0.721929	3.553917	2.536493	-0.412546	5.199442
Kurtosis	4.095076	2.301608	2.288810	17.67085	8.244563	2.882349	28.03430
Jarque-Bera	10.04792	0.651166	3.238150	332.1938	66.55078	0.868275	918.5663
Probability	0.006578	0.722106	0.198082	0.000000	0.000000	0.647823	0.000000
Sum	6.014500	5.324500	4.336300	6.819300	5.875000	4.839700	286.5774
Sum Sq.Dev.	0.795545	0.114639	0.094218	0.775433	1.763233	0.165867	76224.77
Observations	30	30	30	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews 9

Temuan analisis deskriptif variabel terikat (terikat) serta variabel bebas (bebas) disajikan pada Tabel 4.1 di atas. Berlandaskan tabel yang disajikan, terlihat bahwa penelitian ini mencakup dataset yang terdiri dari 30 titik data. Poin data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan enam organisasi berbeda, yang mencakup periode 2018 hingga 2022. Penjelasan lebih lanjut atas kumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa PER memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.040900 serta nilai terbesar (maximum) adalah

0.298700, rata-rata (mean) dari PER adalah 0.177483 serta nilai standar deviasi sebesar 0.062873.

2. *Price Book Value* (PBV)

Nilai Price Book Value (PBV) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.034800 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.213200, rata-rata (mean) dari PBV adalah 0.144543 serta nilai standar deviasi sebesar 0.056999.

3. *Return On Asset* (ROA)

Nilai Return On Asset (ROA) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.018100 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.996900, rata-rata (mean) dari ROA adalah 0.227310 serta nilai standar deviasi sebesar 0.163521.

4. *Return On Equity* (ROE)

Nilai Return On Equity (ROE) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.028500 serta nilai terbesar (maximum) adalah 1.058400, rata-rata (mean) dari ROE adalah 0.195833 serta nilai standar deviasi sebesar 0.246579.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai Net Profit Margin (NPM) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.004700 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.314500, rata-rata (mean) dari NPM adalah 0.161323 serta nilai standar deviasi sebesar 0.075628.

6. *Debt Equity Ratio* (DER)

Nilai Debt Equity Ratio (DER) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0.030400 serta nilai terbesar (maximum) adalah 0.281000, rata-rata (mean) dari DER adalah 0.955258 serta nilai standar deviasi sebesar 0.512683.

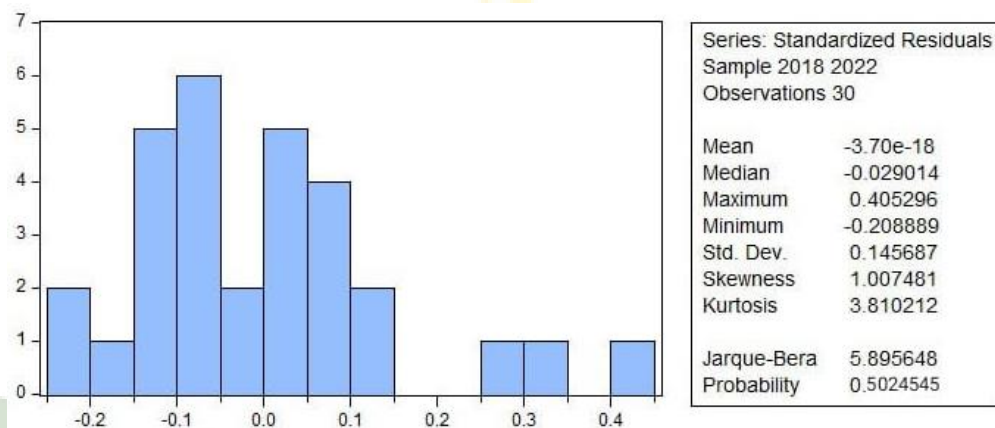
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas data agar menilai distribusi variabel yang digunakan, agar menentukan apakah variabel termaktub mengikuti distribusi normal. Pendekatan mendasar dalam pengambilan keputusan dalam menentukan distribusi data yang diproses sebagai normal ataupun abnormal melibatkan pemeriksaan nilai Skewness. Kriteria penentuan ini adalah apakah nilai termaktub

signifikan secara statistik ataupun probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, serta jika nilai sig. ataupun probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas



Gambar 4. 1

Sumber: Output Eviews 9

Berlandaskan pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai probability $0.50 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah agar menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal harus menunjukkan kurangnya korelasi antar variabel independennya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas.

	PER	PBV	ROA	ROE	NPM	DER
PER	1.000000	0.224062	-0.226387	-0.075258	0.150948	-0.231195
PBV	0.224062	1.000000	0.192217	0.261976	-0.493102	0.185996
ROA	-0.226387	0.192217	1.000000	-0.130273	0.180191	0.158654
ROE	-0.475258	0.261976	-0.130273	1.000000	0.148389	-0.119251
NPM	0.150948	-0.193102	0.180191	0.148389	1.000000	0.117026
DER	-0.231195	0.185996	0.158654	-0.119251	0.117026	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan meninjau nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak

terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai VIF >10 , maka terjadi multikolinearitas. Berlandaskan tabel di atas bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah Multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah agar menguji apakah terdapat heterogenitas varians residu pada observasi yang berbeda dalam model regresi. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians dari residu berbeda-beda antar observasi, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil uji heterokedastisitas,

R-squared	0.826296	Mean dependent var	0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var	0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion	-0.581947
Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Sumber: Output Eviews 10

Keputusan terjadi ataupun tidaknya Heteroskedastisitas dilihat dari nilai Prob. F-statistic (F Hitung). Apabila nilai Prob. F Hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F Hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka terjadi heteroskedastisitas. Dari uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat nilai Prob. F-statistic sebesar 0.381003 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan agar mengetahui adanya korelasi antar residu. Uji Durbin-Watson merupakan metode yang digunakan agar menilai asumsi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan ketika nilai d berada pada rentang 0 sampai 4. Temuan selanjutnya menggambarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi asumsi autokorelasi.

Tabel 4. 4Uji Autokorelasi.

F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Sumber: Output Eviews 9

Nilai statistic Durbin-Watson pada tabel diatas adalah sebesar 1.659019. Maka dari nilai Durbin-Watson termaktub tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi ataupun tidak adanya korelasi.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan agar memastikan sifat hubungan antara variabel independen serta variabel dependen. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan positif ataupun negatif terhadap variabel dependen, serta juga agar meramalkan nilai variabel dependen jika terjadi kenaikan ataupun penurunan variabel independen. Biasanya, data yang digunakan dalam penelitian ini diukur pada skala interval ataupun rasio. Koefisien diperoleh dengan memanfaatkan persamaan agar meramalkan nilai variabel terikat.

Tabel 4. 5 Hasil uji regresi linier berganda.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/14/23 Time: 00:00
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087507	0.134097	0.652565	0.5205
PER	0.445151	0.567125	0.784926	0.4405
PBV	0.566821	0.624049	0.908296	0.3731
ROA	-0.242124	0.196721	-1.230802	0.0308
ROE	-0.186367	0.134729	-1.383270	0.0199
NPM	0.297241	0.420530	0.706825	0.0468
DER	-0.000458	0.000653	-0.702095	0.4897
R-squared	0.826296	Mean dependent var		0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var		0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion		-0.581947

Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Berlandaskan dari tabel di atas diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 0.087507 + 0.445151 (X_1) + 0.566821 (X_2) - 0.242124 (X_3) - 0.186367 (X_4) + 0.297241 (X_5) - 0.000458 (X_6)$$

Keterangan:

X1 = PER

X2 = PBV

X3 = ROA

X4 = ROE

X5 = NPM

X6 = DER

α = konstanta

b1b2b3b4b5b6 = koefisien regresi linier

e = variabel eror

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) yang ditentukan sebesar 0,087507 menunjukkan bahwa ketika variabel independen PER (X1), PBV (X2), ROA (X3), ROE (X4), NPM (X5), dan DER (X6) semuanya sama, menjadi nol, nilai variabel terikat yaitu Return Saham adalah 0,087507.
2. Koefisien regresi variabel bebas PER (X1) diperkirakan sebesar 0,0445151. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen lainnya sama, kenaikan PER sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan Return Saham sekitar 0,0445151. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara PER dengan Return Saham. Secara khusus, ketika PER naik, maka return saham juga meningkat.

3. Koefisien regresi yang dikaitkan dengan variabel PBV (X2) diperkirakan sebesar 0,566821. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen lainnya konstan, penurunan PBV sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,566821 unit. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan langsung dan positif antara PBV (Price-to-Book Value) dan return saham. Terdapat korelasi positif antara rasio PBV (Price-to-Book Value) dengan return saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio PBV maka return saham juga akan meningkat.
4. Koefisien regresi variabel Return on Assets (ROA) (X3) sebesar -0,0242124. Artinya, jika nilai variabel independen lainnya konstan, peningkatan ROA sebesar 1% akan menghasilkan kenaikan return saham sebesar -0,0242124. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara Return on Assets (ROA) dengan Return Saham. Secara khusus, seiring menurunnya ROA, maka Return Saham juga menurun.
5. Koefisien regresi variabel ROE (X4) sebesar -0.186367 menunjukkan bahwa kenaikan ROE sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan mengakibatkan kenaikan Return Saham sebesar -0.186367. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara Return on Equity (ROE) dengan Return Saham. Secara khusus, penurunan ROE berhubungan dengan penurunan Return Saham.
6. Koefisien regresi yang dikaitkan dengan variabel NPM (X5) diperkirakan sebesar 0,297241. Hal ini menyiratkan bahwa, jika semua variabel independen lainnya konstan, peningkatan NPM sebesar 1% diperkirakan akan menghasilkan peningkatan return saham sebesar 0,297241. Koefisien tersebut menunjukkan tanda positif yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara NPM dan Return Saham. Secara spesifik, seiring dengan peningkatan NPM, maka Return Saham juga meningkat.

Koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel DER (X6) sebesar -0.000458. Artinya, jika semua variabel independen

lainnya konstan, kenaikan DER sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar -0,000458. Koefisien negatif menandakan adanya hubungan positif antara rasio utang terhadap ekuitas (DER) dengan return saham, artinya penurunan DER dibarengi dengan penurunan return saham.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :

1. Uji Parsial (Uji t)

The t-test, sometimes referred to as the partial test, is a statistical analysis method employed to assess the extent to which independent variables, either singly or partially, may account for differences observed in the dependent variable. The subsequent data presents the outcomes of the t-test, as illustrated in the table provided.

Tabel 4. 6 Uji parsial (uji t).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087507	0.134097	0.652565	0.5205
PER	0.445151	0.567125	0.784926	0.4405
PBV	0.566821	0.624049	0.908296	0.3731
ROA	-0.242124	0.196721	-1.230802	0.0308
ROE	-0.186367	0.134729	-1.383270	0.0199
NPM	0.297241	0.420530	0.706825	0.0468
DER	-0.000458	0.000653	-0.702095	0.4897

Sumber: Output Eviews 10

X1 = PER

X2 = PBV

X3 = ROA

X4 = ROE

X5 = NPM

X6 = DER

Berlandaskan dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa

1. Nilai probabilitas yang dihasilkan PER (X1) sebesar 0,4405. Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit bukti yang menunjukkan bahwa aset mempunyai dampak besar terhadap return saham.
2. Perhitungan PBV (X2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,3731.

Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh aset terhadap return saham terbatas.

3. Model ROA (X3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0308. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
4. Return on equity (ROE) pada X4 menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0199. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa return on equity (ROE) mempunyai dampak penting terhadap return saham.
5. Model NPM (X5) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0468. Temuannya menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Publik Baru (NPM) mempunyai dampak yang nyata terhadap kinerja return saham.
6. DER (X6) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4897. Temuannya menunjukkan bahwa probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh substansial dari sumber daya energi yang didistribusikan sebagian (DER) terhadap return saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, disebut juga uji simultan, digunakan agar menentukan apakah dimasukkannya semua variabel independen dalam suatu model secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.

Data selanjutnya mengungkapkan hasil uji F seperti tergambar pada tabel yang tersedia.

Tabel 4. 7Uji simultan (uji F).

R-squared	0.826296	Mean dependent var	0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var	0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion	-0.581947
Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Berlandaskan tabel di atas, nilai probabilitas F statistic sebesar

0.021188. Hasil pengujian termaktub menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menjelaskan sejauh mana faktor independen menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam memperhitungkan fluktuasi yang diamati pada variabel dependen. Berlandaskan data di atas, maka koefisien determinasi dapat dilihat seperti disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

R-squared	0.826296	Mean dependent var	0.200483
Adjusted R-squared	0.024460	S.D. dependent var	0.165628
S.E. of regression	0.163590	Akaike info criterion	-0.581947
Sum squared resid	0.615517	Schwarz criterion	-0.255001
Log likelihood	15.72920	Hannan-Quinn criter.	-0.477354
F-statistic	0.021188	Durbin-Watson stat	1.659019
Prob(F-statistic)	0.381003		

Sumber : Eviews 10

Berlandaskan tabel di atas bahwa nilai R-squared (R^2) adalah 0.826296 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan PER, PBV, ROA, ROE, NPM, serta DER mempengaruhi Return Saham sebesar 82,6%, sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham

Rasio pendapatan harga (PER) adalah metrik keuangan yang menunjukkan penilaian yang dilakukan investor terhadap laba yang dilaporkan perusahaan. Ini mengkuantifikasi jumlah uang yang siap dialokasikan investor agar setiap dolar dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2018). Rasio ini digunakan agar menilai hubungan antara nilai pasar saham suatu perusahaan serta pendapatan yang dihasilkan pemiliknya. Rasio pendapatan harga digunakan agar menilai

penilaian pasar terhadap kinerja suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba per sahamnya. Rasio harga-pendapatan (rasio P/E) adalah metrik keuangan yang mengukur hubungan antara harga pasar saham biasa serta laba per saham (EPS) suatu perusahaan. Rasio harga-pendapatan (PER) digunakan sebagai metrik agar menilai fluktuasi potensi profitabilitas yang diantisipasi di masa depan. Rasio Harga terhadap Pendapatan (PER) yang lebih tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, sehingga memfasilitasi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 melampaui taraf alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebesar 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada nilai observasi. Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4405. Hasil yang disajikan menunjukkan kurangnya signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien regresi yang diberikan pada variabel PER adalah sebesar 0,445151. Hal ini berarti bahwa, meskipun semua variabel independen lainnya konstan, kenaikan PER sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Return Saham sebesar 0,0445151. Koefisien yang ditampilkan menunjukkan nilai positif, menunjukkan adanya korelasi langsung antara PER (Price-Earnings Ratio) dan Return Saham. Secara khusus, dapat ditunjukkan bahwa peningkatan Rasio Harga terhadap Pendapatan (PER) dikaitkan dengan peningkatan return saham.

2. Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Return Saham

Rasio Price to Book Value (PBV) digunakan agar menilai apakah harga pasar suatu saham saat ini lebih tinggi (menunjukkan overvaluation) ataupun lebih rendah (menunjukkan undervaluation) dibandingkan nilai bukunya (Fakhrudin & Hadianto, 2001). Metrik Price to Book Value (PBV) mengukur sejauh mana pasar menilai saham perusahaan dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio ini

menandakan semakin besarnya tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Metrik PBV memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikan.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,50 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada di atas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang diberikan. Uji t yang dilakukan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,3731. Temuan yang ditampilkan menunjukkan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05, yang dianggap tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap return saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kecil. Selanjutnya koefisien regresi hitung untuk variabel PBV (X_2) adalah sebesar 0,566821. Temuan ini menunjukkan bahwa, ketika nilai variabel independen yang tersisa tetap konstan, penurunan PBV sebesar 1% menyebabkan penurunan return saham sebesar 0,566821. Koefisien yang ditampilkan menunjukkan nilai positif, menyiratkan hubungan langsung antara PBV (Price-to-Book Value) dan return saham. Terdapat hubungan positif antara PBV (Price-to-Book Value) dan return saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan PBV dikaitkan dengan peningkatan return saham.

Temuan yang dikemukakan disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liya Ariyani (2018) dengan judul "Pengaruh EPS, CR, DER, serta PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. " Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari EPS serta PBV terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, DER menunjukkan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap kebijakan dividen. Namun, perlu dicatat bahwa CR tidak menunjukkan dampak signifikan ataupun merugikan terhadap kebijakan dividen. Variabel Earnings per Share (EPS) dan Price-to-Book Value

(PBV) menunjukkan pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap penilaian saham. Sebaliknya, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan dampak buruk terhadap nilai saham. Namun perlu dicatat bahwa Current Ratio (CR) tidak menunjukkan dampak buruk yang besar terhadap harga saham. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dapat dilihat dengan menguji peran earnings per share (EPS), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan price to book value (PBV) sebagai faktor mediasi.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang berfungsi sebagai ukuran kuantitatif untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang digunakannya. Statistik *Return on Assets* (ROA) memungkinkan evaluasi profitabilitas masa lalu perusahaan dan perkiraan potensinya di masa depan. Aset yang dipertimbangkan mencakup semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, terlepas dari asal usulnya, baik yang diperoleh melalui modal internal maupun dana asing yang diubah menjadi aset perusahaan untuk memfasilitasi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas yang berada di atas ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa data yang dimasukkan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada di atas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada dataset. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebesar 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada nilai yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,0308. Hasil yang disajikan menunjukkan kemungkinan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *Return On Assets* (ROA) dengan Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, koefisien analisis regresi *return on equity* (ROE) diperkirakan sebesar 0,102163. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan syarat semua variabel independen lainnya tetap sama, *return on equity* (ROE) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan harga terhadap *Price-to-Book Value* (PBV) sebesar 0,102163. Koefisien yang diamati menunjukkan nilai positif,

menunjukkan adanya korelasi positif antara *Return on Equity* (ROE) dan *Price-to-Book Value* (PBV). Peningkatan Return on Equity (ROE) secara spesifik terkait dengan peningkatan *Price-to-Book Value* (PBV), sehingga menimbulkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Aryaningsih (2018) dengan judul “Dampak Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Konsumen Perusahaan Barang (Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai uji statistik, seperti uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Metodologi ini digunakan untuk memperkuat hipotesis dan membuktikan bahwa dampak Return on Assets (ROA) adalah positif, sedangkan dampak Return on Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) adalah negatif terhadap Return Saham.

4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) adalah metrik keuangan umum mengenai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari uang pemilik. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak (profit after tax) dengan total kepemilikan modalnya. Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya secara efektif untuk menciptakan laba bersih, dengan memperhitungkan pengurangan pajak. ROE yang semakin besar menunjukkan kinerja dan laba bersih setelah pajak yang semakin baik.

Nilai probabilitasnya dibawah 0,05 menurut uji normalitas. Hasil penyelidikan ini menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas yang lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa data tersebut tidak multikolinear. Uji heteroskedastisitas menghasilkan 0,381003, melebihi batas alpha 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Data tanpa autokorelasi mempunyai hasil uji autokorelasi sebesar 1,659019. Nilai p uji-t adalah 0,0308. Hasil menunjukkan probabilitas melebihi 0,05. Berdasarkan penelitian, Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi ROE yang diantisipasi adalah 0,102163. Dengan menjaga semua variabel independen lainnya tetap konstan, peningkatan laba atas ekuitas (ROE) sebesar 1% akan meningkatkan harga terhadap nilai buku sebesar 0,102163. ROE dan Price-to-Book Value berkorelasi positif yang ditunjukkan oleh koefisien. Return on equity (ROE)

meningkat seiring dengan kenaikan price-to-book value (PBV), yang menunjukkan hubungan positif.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Nasar Buntu Laulita (2022) "Dampak Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) tentang Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45." Statistik menunjukkan hubungan positif yang substansial secara statistik antara ROE, NPM, dan return saham. ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap return saham. Debt to Equity Ratio (DER) juga mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja saham.

5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

Net Profit Margin (NPM) yang dalam konteks Indonesia sering disebut Net Profit Margin adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi rasio laba bersih terhadap penjualan bersih dalam suatu entitas perusahaan. Margin Laba Bersih adalah ukuran keuangan yang mengukur proporsi pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Dalam literatur akademis, frasa "Margin Laba Bersih" terkadang dilambangkan sebagai "Rasio Margin Laba".

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,50 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Temuan uji multikolinearitas, bila nilainya lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa dataset yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003 berada di atas kriteria alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Pengamatan ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan skor 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,9615. Data yang disajikan menunjukkan kurangnya signifikansi statistik pada tingkat 0,05. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara Net Profit Margin (NPM) dengan Return Saham pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya terlihat koefisien regresi NPM sebesar -0,003142. Nilai ini menandakan bahwa peningkatan NPM sebesar 1%, dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan, akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0,003142. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara margin laba bersih (NPM) dan price-to-book value (PBV). Secara khusus, peningkatan NPM dikaitkan dengan kecenderungan penurunan PBV.

Berdasarkan pemeriksaan industri asuransi dalam sampel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan tidak berdampak pada total penilaian organisasi. Artinya, variasi margin laba bersih (NPM) tidak mempunyai pengaruh besar terhadap penilaian suatu perusahaan.

Hasil yang disampaikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2020) dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) tentang Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang beroperasi di masing-masing perusahaan. pasar. Sektor industri produk konsumen mengacu pada industri yang terlibat dalam pembuatan dan produksi barang yang dimaksudkan untuk konsumsi langsung oleh individu. Variabel Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap pricing saham. Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham adalah variabel Earnings Per Share (EPS).

6. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Price Book Value (PBV)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), juga dikenal sebagai rasio hutang terhadap modal, adalah metrik keuangan yang digunakan agar menilai proporsi hutang relatif terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Metrik ini juga dapat disebut sebagai rasio utang terhadap modal. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) adalah metrik keuangan yang digunakan agar menilai proporsi relatif utang serta ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan agar menjaga alokasi saham serta hutang yang tepat agar kebutuhan operasional mereka. Rasio Hutang terhadap Ekuitas biasa disebut sebagai rasio leverage dalam literatur akademis. Rasio leverage mengacu pada metrik keuangan yang digunakan agar menilai tingkat investasi yang dilakukan di suatu perusahaan.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuannya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini mengikuti distribusi normal. Temuan uji multikolinearitas, bila nilainya lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa dataset yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai sebesar 0,381003, berada di atas level alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Pengamatan ini menunjukkan kurangnya dukungan empiris terhadap adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan skor 1,659019 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang diberikan. Uji-t yang dilakukan menghasilkan p-value sebesar 0,0571. Temuan yang ditunjukkan menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap Price Book Value (PBV) Perusahaan Asuransi Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien regresi variabel DER ditetapkan sebesar 0,154123. Temuan ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan, kenaikan DER sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 0,154123. Tanda positif dari koefisien tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara DER dan PBV, yang berarti bahwa peningkatan DER berhubungan dengan peningkatan PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasar Buntu Laulita (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap saham. kinerja dunia usaha yang termasuk dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan secara statistik antara return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap return saham. Sebaliknya, terdapat korelasi terbalik yang patut diperhatikan antara laba atas aset (ROA) dan laba per saham (EPS) serta return saham. Selain itu, terlihat bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap return saham.

7. Pengaruh *Price Earing Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Provit Margin (NPM)*, serta *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham*

Temuan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik F yang diperoleh sebesar 0,021188. Temuan pengujian menunjukkan

kemungkinan yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Artinya Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt Equity Ratio (DER) semuanya mempunyai pengaruh yang cukup besar. dampaknya terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN